



MAKNA PROPERTI TARI TUPENG NATUNA KABUPATEN NATUNA

PROPERTY MEANING OF THE NATUNA TUPENG DANCE NATUNA DISTRICT.

Saridin¹, Dwi Oktariani^{2*}, Mega Cantik Putri Aditya³

*Pendidikan Seni Pertunjukan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kode Pos 78124
Kalimantan Barat, Indonesia
Email: dwi.oktariani@fkip.untan.ac.id*

Abstrak

Tari Tupeng Natuna merupakan salah satu tari tradisional rakyat yang tumbuh dan berkembang di Desa Kelanga Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna, namun belum ada tulisan mengenai makna properti yang digunakan oleh penari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, makna, dan fungsi yang perlu diungkap dari keunikan properti Tari Tupeng Natuna. Metode penelitian berupa deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnokoreologi dan semiotika guna mendapatkan hasil data mengenai makna properti dalam tari Tupeng Natuna. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa properti Tari Tupeng Natuna terdapat makna dan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Properti Tari Tupeng Natuna berupa topeng yang berbentuk wajah manusia laki-laki, perempuan, wajah binatang seperti beqok, piring, dan selendang. Topeng yang berbentuk wajah manusia menggambarkan muda mudi masyarakat Desa Kelanga yang berada di dalam hutan Bedung, topeng berbentuk wajah beqok yang menggambarkan seekor monyet. Makna dari ketiga bentuk topeng itu adalah menggambarkan keserasian hidup antara manusia dan binatang yang dapat bermakna bahwa makhluk hidup itu saling membutuhkan dan saling berinteraksi. Properti piring menyimbolkan bentuk rasa syukur kepada Tuhan, karena telah memberikan rezeki yang cukup kepada masyarakat di Desa tersebut. Properti selendang melambangkan keindahan alam yang berda di dalam hutan Bedung. Makna dari keseluruhan properti Tari Tupeng Natuna saling berhubungan satu sama lain dan mempunyai keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Kelanga Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna.

Kata Kunci: Makna, Properti, Tari Tupeng Natuna

Abstract

The Natuna Tupeng Dance is a traditional folk dance that grows and develops in Kelanga Village, North East Bunguran District, Natuna Regency, however there has been no writing about the meaning of the properties used by dancers. This research aims to determine the form, meaning and function that need to be revealed from the unique properties of the Natuna Tupeng Dance. The research method is descriptive qualitative with an ethnochoreology and semiotic approach to obtain data results regarding the meaning of property in the Tupeng Natuna dance. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The data validity testing technique used is extended observation and source triangulation. Based on the analysis of the data obtained, the results show that the properties of the Natuna Tupeng Dance contain meaning and messages to be conveyed to the audience. The properties of the Tupeng Natuna Dance include masks in the shape of human faces, men, women, animal faces such as beqok, plates and scarves. The mask in the shape of a human face depicts the young people of the Kelanga Village community in the Bedung forest, the mask in the shape of a beqok face depicts a monkey. The meaning of the three forms of masks is to depict the harmony of life between humans and animals, which can mean that living creatures need and interact with each other. The plate property symbolizes a form of gratitude to God, because he has provided sufficient sustenance to the people in the village. The shawl's properties symbolize the natural beauty that exists in the Bedung forest. The meanings of all the properties of the Natuna Tupeng Dance are interconnected with each other and are related to the daily lives of the people in Kelanga Village, North East Bunguran District, Natuna Regency.

Keywords: Meaning, Properties, Tupeng Natuna Dance





PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari banyak pulau yang didalamnya terdapat ciri khas dan keindahan budayanya masing-masing. Kebudayaan merupakan peninggalan pola hidup yang dimiliki oleh masyarakat setempat serta diwariskan secara turun temurun. Menurut Liliweri (2019), kebudayaan adalah pola-pola perilaku yang dikemas dalam sistem simbol lalu secara historis ditularkan kepada orang lain. Sedangkan menurut Kistanto (2015), kebudayaan adalah kumpulan tindakan yang dipelajari dan hasilnya yang komponennya digunakan dan ditularkan oleh masyarakat.

Masyarakat Kabupaten Natuna sangat erat kehidupannya dengan kebudayaan. Kebudayaan juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan pikiran yang mengandung sejumlah nilai, kepercayaan, dan kebiasaan atau adat istiadat yang telah diterapkan sejak zaman nenek moyang. Masyarakat juga menciptakan berbagai kesenian dengan berbagai fungsi dalam kehidupan. Kesenian dipandang sebagai salah satu unsur dari sebuah kebudayaan. Adapun perwujudan kebudayaan yang diciptakan manusia bersifat nyata akan membentuk pola dalam proses kehidupan seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Seperti halnya kebudayaan yang ada di Desa Kelanga Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna.

Desa Kelanga Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna memiliki beragam budaya, salah satunya adalah Tari Tupeng Natuna. Awal mula kehadiran Tari Tupeng ini dipercaya masyarakat Natuna sebagai tarian yang dapat mengobati orang sakit, seiring berjalan waktu tari ini mengalami perubahan dalam fungsinya yang dahulu berfungsi sebagai pengobatan hingga sekarang sudah dipertunjukkan sebagai hiburan. Tarian ini pernah dibawakan pada tahun 2020 di Gelar Budaya Dendang Piwang, peneliti juga berkesempatan menyaksikan secara langsung acara tersebut. Tari tradisional yang berasal dari rakyat, kerap kali digunakan untuk menghibur para penonton (Oktariani, 2024).

Tari Tupeng ini menggunakan properti topeng yang dipakai penari dari awal sampai akhir tarian tanpa dilepas dari wajah penari. Penari menutupi wajah mereka dengan topeng agar wajah asli dari penari tersebut tidak terlihat. Topeng yang digunakan dalam Tari Tupeng berbentuk menyerupai wajah manusia dan hewan seperti monyet. Hal itu membuat peneliti ingin mencari tahu tentang properti yang digunakan penari dapat menggambarkan kisah dibalik penciptaan sebuah karya tari (Oktariani, 2023).

Penelitian mengenai makna tari Tupeng Natuna belum terdokumentasikan pada berbagai situs mengenai seni budaya Natuna. Penelitian Budihardini (2023) membahas tentang sejarah tari Topeng Natuna, namun tidak membahas secara detail mengenai makna, fungsi dan bentuk simbolik properti yang digunakan para penari tari Tupeng Natuna. Tulisan ini nantinya akan menambah pengetahuan baru terkait makna, fungsi, dan bentuk simbolik properti yang digunakan dalam pementasan tari Tupeng Natuna. Observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat pada tanggal 12 Oktober 2023 di Desa Kelanga Kecamatan Bunguran Timur Laut dengan cara wawancara secara langsung kepada beberapa siswa di sekolah bahwasanya, tidak banyak masyarakat setempat yang mengetahui makna dan fungsi properti tari Tupeng Natuna.

Kekhasan tari Topeng Natuna yaitu perbedaan dalam penyebutan topeng yaitu masyarakat menyebutnya dengan *Tupeng* diperkirakan telah hadir sejak zaman kemerdekaan 1945 sampai saat ini. Tarian ini merupakan salah satu kesenian masyarakat Melayu di Kabupaten Natuna tepatnya di Kecamatan Bunguran Timur Laut. Tari Tupeng Natuna ini memiliki beberapa ragam gerak dengan properti yang berbeda-beda, gerakan ada getal yang berokus pada tangan, gerak menggunakan piring, dan gerak menggunakan selendang, dan topeng diwajah penari selama pertunjukan. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan untuk mencari tahu tentang makna propertinya saja. Soedarsono dalam Varadibtya (2022:14) menyatakan, “properti berfungsi sebagai faktor pendukung dalam garapan tari, selain sebagai faktor pendukung tari properti juga merupakan kelengkapan dan peralatan dalam penampilan atau peragaan tari”. Menurut Suhendra et al (2019) properti adalah kelengkapan penting yang digunakan atau dibutuhkan penari dalam sebuah pertunjukan. Penggunaan properti berbeda-beda tergantung pada tema dan gaya koreografi.

Selain alasan tersebut peneliti juga ingin mengetahui perbedaan setiap karakter penari yang menggunakan topeng dalam pementasan tari Tupeng Natuna. Peneliti juga ingin memperbanyak dokumentasi, dan tulisan tentang makna properti dalam Tari Tupeng Natuna. Sehingga masyarakat lebih mengenal tentang Tari Tupeng Natuna Kabupaten Natuna. Tari Tupeng Natuna merupakan aset kebudayaan yang harus dijaga kelestariannya agar kesenian yang ada tetap berkembang dikalangan masyarakat tersebut.





METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnokoreologi dan semiotika. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan bersama narasumber yaitu: Anwar (76), mengetahui sejarah awal terbentuknya Tari Tupeng Natuna. Asim (73), menjelaskan alat musik apa saja yang dipakai dalam Tari Tupeng Natuna. Darmawan (66) guna mengetahui makna properti tari Tupeng Natuna. Subjek dalam penelitian ini yaitu mengkhususkan pada bentuk, makna dan fungsi properti yang digunakan dalam pementasan tari Tupeng Natuna. Teknik penguji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber yang didapat dilapangan serta peneliti melakukan perpanjangan pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan dari bulan oktober 2023 hingga februari 2024 di Kabupaten Natuna mengenai makna properti tari Tupeng Natuna adalah sebagai berikut.

1). Bentuk Properti Tari Tupeng Natuna

Properti tari yang digunakan saat menarikan tari Tupeng Natuna ada tiga yaitu topeng, piring, dan selendang. Properti topeng yang digunakan penari dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu topeng berwajah laki-laki, topeng berwajah perempuan, dan topeng berwajah binatang *beqok*/monyet. Masing-masing topeng digunakan oleh satu orang penari. Topeng tersebut dibuat dari kayu Batang *Pelaek* yang di ukir dan diberi warna sesuai kebutuhan dalam menonjolkan karakter dari setiap topeng. Batang *Pelaek* merupakan salah satu tumbuhan yang memiliki batang pohon yang kokoh, batang pohon ini sering digunakan masyarakat sekitar untuk membuat perahu, bahan baku membuat rumah tinggal. Karena struktur kayu batang *pelaek* tergolong memiliki ketahanan dan kekokohan yang baik, maka dari itu pengrajin membuat properti topeng untuk menari Tupeng dengan bahan tersebut. Adapun topeng yang digunakan berbentuk sebagai gambar dibawah ini.



Gambar 1. Topeng Berbentuk Wajah Binatang *Beqok*/Monyet
(Saridin, 2024)

Topeng berwajah monyet memiliki bentuk yang menggambarkan wujud monyet. Hal tersebut terlihat sangat nyata dalam bentuk topeng yang menyerupai hewan monyet ini yaitu dengan sudut-sudut pada setiap bagian topeng baik garis sudut wajah, warna dan teksturnya. Pada bagian tepi wajah diberikan bulu-bulu halus yang semakin menguatkan ketegasan bentuk sosok monyet pada topeng tersebut, begitu pula dengan dua telinga yang berada di kanan dan kiri. Topeng ini berukuran 23 x 18. cm. Topeng ini dapat digunakan oleh orang dewasa, karena ukurannya yang disesuaikan dengan ukuran kepala orang dewasa. Berikut merupakan gambar topeng wanita yang digunakan dalam tari Tupeng Natuna.



Gambar 2. Topeng Berbentuk Wajah Manusia Perempuan
(Saridin, 2024)

Topeng berbentuk wajah perempuan digunakan sebagai salah satu properti dalam tari Tupeng. Topeng ini berukuran 21.7 x 17 Cm. Warna putih pada bagian wujud kulit wajah perempuan, lengkungan alis yang menyerupai lengkungan alis perempuan. Pada bagian bibir berwarna merah terang, serta terdapat tahi lalat yang tidak memiliki ketentuan khusus dalam peletakkannya. Topeng ini juga memiliki kedua anting di telinga kanan dan kiri yang semakin menguatkan sosok perempuan. Secara keseluruhan topeng ini menggambarkan perempuan dewasa yang cantik jelita. Anwar 76 menyatakan pada senin 5 februari 2024 jam 14.42, bahwa topeng perempuan ini menggambarkan sosok para perempuan yang ada di kalangan masyarakat yang hidup di hutan Bedung. Berikut merupakan gambar topeng laki-laki yang digunakan dalam tari Tupeng Natuna.



Gambar 3. Topeng Bentuk Wajah Manusia Laki-Laki
(Saridin 2024)



Topeng yang berbentuk wajah laki-laki digunakan sebagai gambaran manusia laki-laki. Warna putih pada bagian wujud kulit wajah, di atas wajahnya diberi warna hitam seperti belahan rambut, alis dibentuk tegas layaknya alis laki-laki. Pada bagian bibir warnanya dikasih agak pudar, topeng ini juga diberi kumis dan jenggot berwarna hitam, memiliki telinga kanan dan kiri. Secara keseluruhan topeng ini menggambarkan wajah laki-laki dewasa yang gagah. Topeng laki-laki ini berukuran 23 x 18 Cm. Berikut merupakan gambar selendang yang digunakan dalam tari Tupeng Natuna.



Gambar 4. Bentuk Selendang
(Saridin, 2024)

Selendang yang digunakan di dalam tari Tupeng Natuna ada bermacam-macam warna, ada yang warna putih dengan payetan, warna oren dengan motif bunga, warna coklat polos dan warna biru. Ukurannya 175 x 26 Cm, ujungnya ada rumbai-rumbai benang yang lebih dari jahitannya, selendang ini berbahan sifon. Properti selendang bisa dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Bentuk Piring
(Saridin, 2024)

Gambar diatas merupakan piring yang digunakan para penari. Piring yang digunakan dengan ukuran 8,7 Cm, berwarna dasar putih memiliki motif bunga-bunga di pinggiran piringnya.

2). Makna dan Fungsi Properti Tari Tupeng Natuna

Tari Tupeng Natuna adalah salah satu kesenian yang ada di Kabupaten Natuna yang menggunakan properti topeng, piring, dan selendang. Tari Tupeng hanya dapat dinikmati dengan langsung di Desa Kelanga Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna. Tari Tupeng Natuna bisa ditarikan 5-6 orang penari, dalam tari Tupeng Natuna memiliki 3 ragam gerak yaitu, gerak menggunakan tangan, gerak menggunakan

piring, dan gerak menggunakan selendang. Berikut merupakan gambar penggunaan topeng dan selendang dalam tari Tupeng Natuna.



Gambar 6. Foto Penggunaan Topeng dan Selendang
(Firdaus, 2020)

Topeng merupakan sebuah benda yang dipakai di muka. Topeng berfungsi untuk menutupi wajah agar tidak bisa mengetahui identitas diri, topeng tersebut menyerupai wajah manusia dan binatang *beqok/monyet* yang memiliki arti bahwa manusia dan binatang itu saling berhubungan. Topeng juga dipakai para penari untuk menutupi wajahnya ketika dipanggil untuk datang di kediaman Raja mereka menutupi wajah agar tidak malu karena mereka hanyalah masyarakat biasa. Pada bagian wajah topeng terdapat dua lobang yang bernama mata topeng berfungsi untuk melihat.

Topeng dibuat oleh pengrajin itu sendiri dari mencari kayu sampai memahat atau mengukir sehingga terbentuk sebuah topeng yang di inginkan, yaitu ada yang berbentuk wajah manusia laki-laki, ada yang berbentuk wajah manusia perempuan dan ada yang berbentuk wajah binatang *beqok/monyet*. Tari Tupeng Natuna dilestarikan di sanggar Buana sakti Kabupaten Natuna.

Selain topeng tari Tupeng Natuna juga menggunakan piring dan selendang sebagai propertinya. Piring digunakan setelah para penari menari menggunakan tangan, penari mengambil piring di lantai lalu menarik sambil mengangkat piring sambil menari dihadapan putri raja yang sedang sakit tetapi sang putri Raja itupun tidak kunjung sadar, piring digunakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, atas rejeki yang telah diberikan, dengan mengayunkan tangan ke atas dan kebawah sebagai bentuk rasa hormat, tunduk dan ta'at kepada sang pencipta, piring biasanya digunakan sebagai tempat menyimpan makanan. Piring dalam tari Topeng Natuna ini berfungsi sebagai simbol bentuk syukur kepada Allah SWT, karena telah memberikan rezeki yang cukup kepada mereka.





Setelah menari menggunakan piring penari meletakkan kembali piring yang mereka bawaan tadi, setelah piring diletakkan penari langsung membuka ikatan selendang yang di ikat di pinggang penari, lalu penari menari sambil membawa selendang dengan gerakan-gerakan sebagaimana gerakan menggunakan selendang. Selendang melambangkan keindahan alam dan hubungan makhluk hidup itu saling bergantung atau saling membutuhkan satu sama lain. Selendang biasanya digunakan sebagai pelengkap busana perempuan, bisa juga dipakai untuk menutup kepala. Pakaian adat yang sudah disakralkan oleh masyarakat menjadi simbol yang sarat dengan nilai-nilai. Pada tari Tupeng Natuna ini sesuai cerita dari zaman dahulu selendang ini yang dipakai untuk menyembuhkan putri Raja yang sedang sakit, dengan penari menggunakan selendang putri raja langsung sadar dari pingsannya. Penari harus menggunakan properti disaat pertunjukan, beberapa item penting yang digunakan dalam tarian ini yaitu topeng, piring dan selendang.

Adapun jika properti tari Tupeng ini dikaitkan dengan awal terbentuknya tarian, sebelum terbentuknya tari Tupeng tari ini adalah sebuah tarian biasa dengan musik iringan yang ditarikan oleh masyarakat biasa. Setelah terjadinya peristiwa yang dimana diceritakan oleh bapak Darmawan (66) pada saat wawancara di kediaman beliau Desa Kelanga Kecamatan Bunguran Timur Laut pada 13 Februari 2024, beliau menceritakan asal mula terbentuknya tari Tupeng ini, tari Tupeng ini awalnya belum menggunakan topeng hanyalah tarian biasa, setelah pengawal raja datang untuk mengundang para penari agar datang di kediaman Raja untuk menyembuhkan putrinya yang sedang sakit, para penari mau datang tetapi dengan satu syarat mereka harus menggunakan topeng, agar wajah asli si penari tidak kelihatan mereka malu karena mereka hanyalah masyarakat biasa, begitulah ceritanya hingga tarian ini dinamakan tarian pakai Tupeng lamakelamaan orang sering menyebut tarian ini dengan sebutan tari Tupeng hingga sekarang.

Maka dari beberapa pemaknaan di atas dapat disimpulkan bahwa makna properti tari Tupeng Natuna yaitu berupa topeng yang memiliki tiga bentuk, ada yang berbentuk wajah manusia laki-laki, ada yang berbentuk wajah manusia perempuan, dan ada yang berbentuk wajah binatang seperti beqok/monyet, dari ketiga bentuk topeng tersebut dapat dimaknakan di dunia itu ada bermacam-macam makhluk hidup yang saling berhubungan dan saling menghormati. Makna dari properti tersebut tentunya juga wajib kita terapkan di kehidupan sosial, karena manusia merupakan

makhluk social yang harus hidup saling berdampingan dan saling tolong menolong.

2. Pembahasan

1). Properti Tari Tupeng Natuna

Penari menggunakan tata rias dan busana berupa pakaian sehari-hari namun menggunakan penutup kepala berupa topeng. Busana yang digunakan merupakan pakaian khas masyarakat Melayu pada penari laki-laki. Setiap bagian pakaian memiliki simbol dan makna tertentu yang menggambarkan peran dan tanggung jawab seseorang. Selain tata rias dan busana yang menjadi ciri khas tari Tupeng Natuna juga memiliki properti yang digunakan. Properti tari yang digunakan saat menarikan tari Tupeng Natuna ada tiga yaitu topeng, piring, dan selendang. Topeng digunakan dari awal penampilan hingga akhir. Topeng berwujud monyet menggambarkan hewan yang banyak hidup di kecamatan Bunguran Timur. Topeng perempuan dan laki-laki menggambarkan wujud manusia. menggambarkan wajah perempuan cantik di Kecamatan Bunguran.

Weni (dalam Ardiani, 2023) mengemukakan berdasarkan jenis sumber inspirasi motif dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu: a) makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan dan manusia, b) benda-benda mati seperti batu-batuan, meja, kursi, rumah, dan lain sebagainya, c) lingkungan sekitar seperti pegunungan, pantai, taman dan lain sebagainya. Berikut gambar penggunaan salah satu topeng dalam tari Tupeng Natuna.



Gambar 7. Penggunaan Topeng pada Penari Tupeng Natuna.
(Saridin, 2024)

Hand Property adalah media atau alat yang digunakan pelaku tari pada sebuah pertunjukan, yang berfungsi sebagai alat pendukung penyampaian karakter yang dimainkan oleh penari (Sedyawati, dalam Istiandini et al, 2022). Berdasarkan penjelasan di atas maka properti Tari Tupeng Natuna ini termasuk dalam jenis *handproperty*. Karena properti Tari Tupeng yang dipakai dalam Tari Tupeng Natuna dimainkan oleh penari seperti piring, selendang dan topeng yang dipakai penari dari awal sampai akhir tarian. Dapat



diartikan bahwa properti tari adalah sesuatu benda berupa elemen pelengkap dalam tari yang dimainkan dalam pentas dan menjadi konsep dalam pertunjukan.

2). Makna dan Fungsi Properti Tari Tupeng Natuna

Simbol dan makna sangat erat kaitannya, hubungan keduanya tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Simbol merupakan sebuah tanda yang memiliki makna atau arti tertentu yang ingin disampaikan melalui suatu benda, peristiwa atau berhubungan dengan perasaan penikmat dari arti benda tersebut. Motif pada bentuk seni merupakan hasil stilisasi bentuk dengan daya imajinasi seniman (Pujiana & Novrita, 2023). Simbol dapat memberikan suatu pesan atau makna yang nyata dalam kehidupan manusia. Simbol merupakan sebuah tanda yang digunakan sebagai alat komunikasi yang memiliki arti dan makna menurut Ernest Cassirer dalam (Swathy et al, 2020) melalui simbol, manusia dapat menciptakan sesuatu di dunia kultural yang di dalamnya terdapat bahasa, mitos, agama, kesenian dan ilmu pengetahuan. Sebuah karya seni memiliki makna dan filosofi tertentu di setiap bagiannya, baik itu pada warna, motif, dan bentuknya. (Novrita et al, 2022). Makna juga merupakan simbol yang tersirat serta mengandung arti, filosofi penting (Purnamawati et al, 2016).

Makna sebuah simbol memiliki arti dalam menyampaikan sebuah pesan (Mariana et al, 2023). Makna topeng memiliki tiga bentuk yaitu topeng berbentuk wajah manusia laki-laki, topeng berbentuk wajah manusia perempuan, dan topeng berbentuk wajah binatang seperti *beqok*/monyet memiliki makna bahwa di dunia ini memiliki berbagai makhluk hidup yang saling bergantung. Motif dekoratif yaitu bentuk motif yang diperoleh dari hasil penyederhanaan bentuk motif naturalis (Ardiani & Fitriani, 2023). Topeng pada tari Natunan berbentuk monyet yang bentuknya memiliki perumpamaan dengan monyet yang hidup di Natuna. Topeng berfungsi sebagai benda untuk menutupi wajah.

Piring memiliki makna sebagai bentuk syukur kepada Allah karena rezeki yang diberikan, fungsi piri di kehidupan adalah sebagai tempat atau wadah untuk menyimpan makanan, semua orang di dunia ini menggunakan piring sebagai kebutuhan rumah tangganya. Dimana-mana orang kalau makan pasti menggunakan piring sebagai tempat menyimpan makanannya. Fungsi piring dalam tari Tupeng Natuna adalah sebagai simbol ucapan syukur kepada Tuhan, karena telah memberikan rezeki yang cukup.

Selendang memiliki makna keindahan alam dan hubungan manusia sesama manusia saling membutuhkan satu sama lain, hubungan manusia dengan binatang juga saling berkaitan dan hubungan manusia dengan alam semesta. Selendang biasanya berfungsi sebagai benda dipakai untuk memperindah busana, selendang juga bisa dipakai di kepala bagi wanita untuk menutupi rambutnya. Fungsi selendang dalam Tari Tupeng Natuna yaitu sebagai penyembuhan putri Raja yang sedang sakit.

Pada Tari Tupeng Natuna terdapat dua pesan. Pertama, kerinduan manusia terhadap kebebasan untuk memilih jalan hidup yang di inginkan. Kedua, pesan bagi penguasa atau orang berada untuk selalu rendah hati agar mendengarkan dan menghargai kehidupan rakyat yang paling terpinggirkan sekalipun. Sesuai pemaknaan diatas, setiap properti tari memiliki makna yang berhubungan dengan masyarakat, yang dimana kehidupan masyarakat saling membutuhkan saling melengkapi satu sama lain agar kehidupan bisa sejahtera aman dan damai. Hal tersebut juga berhubungan dengan kehidupan masyarakat di Desa Kelanga Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna yang sampai sekarang masih membutuhkan satu sama lain saling tolong menolong, dan saling menjaga silaturahmi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian beberapa hal yang berkaitan dengan makna properti Tari Tupeng Natuna. Makna tersebut ialah topeng memiliki tiga bentuk yaitu topeng berbentuk wajah manusia laki-laki, topeng berbentuk wajah manusia perempuan, dan topeng berbentuk wajah binatang seperti *beqok*/monyet memiliki makna bahwa di dunia ini memiliki berbagai makhluk hidup yang saling bergantung. Topeng berfungsi sebagai benda untuk menutupi wajah.

Piring memiliki makna sebagai bentuk syukur kepada Allah karena rezeki yang diberikan, fungsi piri di kehidupan adalah sebagai tempat atau wadah untuk menyimpan makanan, semua orang di dunia ini menggunakan piring sebagai kebutuhan rumah tangganya. Dimana-mana orang kalau makan pasti menggunakan piring sebagai tempat menyimpan makanannya. Fungsi piring dalam tari Tupeng Natuna adalah sebagai simbol ucapan syukur kepada Allah SWT, karena telah memberikan rezeki yang cukup.

Selendang memiliki makna keindahan alam dan hubungan manusia sesama manusia saling membutuhkan satu sama lain, hubungan manusi





dengan binatang juga saling berkaitan dan hubungan manusia dengan alam semesta. Selendang biasanya berfungsi sebagai benda dipakai untuk memperindah busana, selendang juga bisa dipakai di kepala bagi wanita untuk menutupi rambutnya. Fungsi selendang dalam Tari Tupeng Natuna yaitu sebagai penyembuhan putri Raja yang sedang sakit.

Tari Tupeng Natuna terdapat dua pesan. Pertama, kerinduan manusia terhadap kebebasan untuk memilih jalan hidup yang di inginkan. Kedua, pesan bagi penguasa atau orang berada untuk selalu rendah hati agar mendengarkan dan menghargai kehidupan rakyat yang paling terpinggirkan sekalipun.

Setiap properti tari memiliki makna yang berhubungan dengan masyarakat, yang dimana kehidupan masyarakat saling membutuhkan saling melengkapi satu sama lain agar kehidupan bisa sejahtera aman dan dama. Hal tersebut juga berhubungan dengan kehidupan masyarakat di Desa Kelanga Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna yang sampai sekarang masih membutuhkan satu sama lain saling tolong menolong, dan saling menjaga silaturahmi dengan baik.

2. Saran

Beberapa saran yang ditujukan kepada: 1) pembaca, peneliti mengharapkan tulisan ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan mempelajari tari yang ada di Indonesia. 2) Masyarakat diharapkan agar kelak akan mau terus melestarikan Tari Tupeng Natuna dengan menjadikan penemuan yang telah peneliti lakukan sebagai bahan acuan untuk mengetahui dan mempelajari makna yang terdapat pada properti Tari Tupeng Natuna. 3) Untuk Sanggar Buana Sakti di Desa Kelanga agar mengadakan dokumentasi atau catatan khusus tentang Tari Tupeng Natuna, hal ini bertujuan untuk menambah wawasan budaya dan kecintaan generasi muda sebagai upaya pelestarian kebudayaan tradisi. 4) Peneliti selanjutnya, bentuk, dan fungsi properti Tari Tupeng Natuna, adapun saran yang ingin peneliti sampaikan kepada Peneliti selanjutnya yaitu dapat mengkaji nilai, eksistensi pada Tari Tupeng Natuna dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang juga tertarik pada Tari Tupeng Natuna. 5) Pemerintah Kabupaten Natuna diharapkan lebih memperhatikan kembali keberadaan-keberadaan tari tradisional yang berasal dari Kabupaten Natuna.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar, A. (2020), "Makna Topeng Perempuan". *Hasil Wawancara Pribadi*: 5 Februari 2024, Universitas Tanjungpura.

- Ardiani, A., & Fitriani, N. (2023). Motif dan Makna Motif Tenun Ulos Batak Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 12(2).
- Budihardini, S. S., Tindarika, R., & Aditya, M. C. P. (2022). SEJARAH TARI TOPENG NATUNA DESA TANJUNG KECAMATAN BUNGURAN TIMUR LAUT KABUPATEN NATUNA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 12(2), 665-673.
- Darmawan, D. (2024), "Asal Mula Bentuk Tari Tupeng Natuna". *Hasil Wawancara Pribadi*: 13 Februari 2024, Universitas Tanjungpura.
- Istiandini, W., Tindarika, R., & Sulissusiawan, A. (2022). Makna Simbol Properti Gong pada Tari Tradisional Ngeruai Kenemiak Dayak Kantu. *Jurnal Seni Tari*, 11(2), 179-187.
- Kistanto, N. H. (2015). Tentang konsep kebudayaan. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2).
- Liliwari, A. (2019). *Pengantar studi kebudayaan*. Nusamedia.
- Mariana, D., Dwi, O., & Ismunandar, I. (2023). Manajemen Organisasi Sanggar Seni Kesumba di Kabupaten Mempawah. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 12(2).
- Oktariani, D. (2023). *Tari Jepin Langkah Simpang Budaya Melayu*. Pontianak: Cv. Lakeisha
- Oktariani, D. (2024). Peran Sanggar Seni Kesumba Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Melayu. *Jurnal Ilmiah Rinjani* 12(1), 15-24.
- Pujiana, P., & Novrita, S. (2023). Transformasi Bentuk Alam Menjadi Motif Batik di Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 12(2).
- Purnamawati, S., Adriani, A., & Novrita, S. Z. (2016). Studi Tentang Batik Basurek di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. *Journal of Home Economics and Tourism*, 11(1), 1-12.
- Suhendra, R., Fretisari, I., & Muniir, A. (2019). MAKNA SIMBOL PROPERTI TARI SELODANG MAYANG DI PULAU PEDALAMAN KABUPATEN MEMPAWAH. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(3).
- Swathy, I. D. A. I., Joni, I. D. A. S., & Suryawati, I. G. A. A. (2020). Makna Simbol Komunikasi Dalam Tari Topeng Sidakarya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi Medium*, 1(1), 38-45.
- Varadibtya, S. D., Ismunandar, I., & Istiandini, W. (2022). MAKNA PROPERTI TARI JEPIN TALI BINTANG DI DESA KALIMAS KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(6), 365-375.